

Efektivitas Monitoring dan Evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kecamatan Lubuk Pakam

Puspa Nurmasiyah¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: masyitahpuspa363@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur monitoring evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Lubuk Pakam, menilai efektivitas dan tantangan, serta dampaknya pada kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berasal dari rubrik dokumen, observasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, pengawas sekolah, guru, dan siswa. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian, dan verifikasi untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai Monitoring Evaluasi kurikulum. Penelitian ini mengkaji metode Monitoring Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Lubuk Pakam selama setahun, mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Fokus utama penelitian mengetahui efektivitas Monitoring Evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka. Hasilnya menunjukkan pendekatan monev efektif dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui evaluasi terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa SMPN 1 Lubuk Pakam telah sukses menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Monitoring Evaluasi terstruktur. Pendekatan komprehensif, penggunaan berbagai instrumen, dan keterlibatan seluruh pihak, hasil positif dalam penciptaan lingkungan belajar fleksibel dan berpusat pada siswa tercapai. Namun, penguatan kapasitas guru, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi perlu ditingkatkan.

Kata Kunci : *Efektifitas, Monitoring Evaluasi, Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the monitoring evaluation process in the implementation of the *Kurikulum Merdeka* (Independent Curriculum) at SMPN 1 Lubuk Pakam, assess its effectiveness and challenges, as well as its impact on the quality of education. This research employs a qualitative case study approach through interviews, observations, and documentation. Data collection techniques involve document rubrics, observations, and interviews with the school principal, school supervisors, teachers, and students. The data analysis techniques include data reduction, presentation, and verification to obtain an objective overview of the curriculum monitoring and evaluation process. The study examines the Monitoring Evaluayion methods used for the *Kurikulum Merdeka* at SMPN 1 Lubuk Pakam over the course of a year, encompassing observations, interviews, and document analysis. The main focus of the research is to determine the effectiveness of the Monitoring Evaluation process in the implementation of the *Kurikulum Merdeka*. The findings indicate that the Monitring Evaluation approach has been effective, leading to improved learning quality through structured and continuous evaluation. The study reveals that SMPN 1 Lubuk Pakam has successfully implemented the *Kurikulum Merdeka* through structured monitoring and evaluation. A comprehensive approach, the use of various instruments, and the involvement of all stakeholders have contributed to positive outcomes, resulting in the creation of a flexible, student-centered learning environment. However, there is a need to strengthen teacher capacity, enhance the use of technology, and improve collaboration.

Keywords: *Effectiveness, Monitoring and Evaluation, Kurikulum Merdeka*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka diperkenalkan dengan tujuan utama untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di daerahnya masing-masing.

Kurikulum Merdeka sebagai satu upaya pemerintah Indonesia untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di daerah masing-masing. Oleh Karena Itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024; Sri, 2024). Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan berbasis lokal yang memungkinkan sekolah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pemberian kebebasan kepada sekolah dalam memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Hal ini mencakup pemilihan materi pelajaran, metode pengajaran, serta penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan masyarakat setempat.

Karakteristik kurikulum merdeka menurut Kementerian Pendidikan (2023) terdiri dari Pengembangan Soft-skills dan karakter, Fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Pengembangan soft-skills dan karakter ditunjukkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Materi pembelajaran yang dilakukan fokus pada materi esensial, relevan dan mendalam sehingga ada cukup waktu untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Pembelajaran yang fleksibel, dimana guru diberikan keleluasaan untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Ketiga hal ini menjadi dasar pelaksanaan atau implementasi kurikulum merdeka.

Pemahaman mengenai kurikulum merdeka dapat dilihat pada alur memahami kurikulum merdeka yang dirilis oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Platform Merdeka Mengajar. Pertama yang harus dipahami pada kurikulum merdeka adalah memahami garis besar kurikulum merdeka yang terdiri dari regulasi kurikulum merdeka yang berlaku dan kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. Kedua, memahami pembelajaran dan asesmen yang terdiri dari prinsip pembelajaran dan asesmen melalui panduan pembelajaran dan asesmen. Ketiga, memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang terdiri dari panduan kurikulum operasional satuan pendidikan. Keempat, memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdiri dari panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) memiliki 3 (tiga) opsi pilihan yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan; Mandiri belajar, Mandiri Berubah, Mandiri Berbagi. IKM dengan kurikulum Mandiri belajar diterapkan dengan cara satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum 2013 dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan asesmen. IKM dengan kurikulum Mandiri Berubah diterapkan dengan cara satuan pendidikan menerapkan struktur kurikulum merdeka dan mengembangkan prinsip kurikulum merdeka pada pembelajaran dan asesmen. IKM dengan kurikulum Mandiri berbagi dengan menerapkan satuan pendidikan menerapkan struktur kurikulum merdeka dan mengembangkan prinsip kurikulum merdeka pada pembelajaran dan asesmen dan membagikan praktik-praktik baiknya ke satuan pendidikan lain.

Berdasarkan paparan di atas maka monitoring dalam Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi hal yang penting. Monitoring berperan sebagai pemantau sejauh mana capaian kurikulum merdeka terlaksana di sekolah. Penelitian ini mengukur proses pengumpulan data secara berkala

dengan tujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana. Dengan adanya monitoring, sekolah dapat mengidentifikasi perubahan-perubahan yang mungkin diperlukan dalam implementasi kurikulum dan membantu dalam mendeteksi hambatan-hambatan yang mungkin muncul sehingga dapat segera ditangani.

Pembahasan penelitian difokuskan pada Monitoring Evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kecamatan Lubuk Pakam. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun 2023/2024. Sekolah ini juga terpilih menjadi salah satu Sekolah Penggerak di Kecamatan Lubuk Pakam pada Tahun 2023. Program sekolah penggerak (PSP) menjadi dasar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas Monitoring Evaluasi dapat membantu sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan yang mungkin timbul selama proses implementasi kurikulum ini. Selain itu, kita juga akan melihat dampak dari Monitoring Evaluasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Sejalan dengan pendapat Amini (2023) tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan jenjang SMP, hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Melalui monitoring, sekolah dapat terus memantau perkembangan peserta didik, mengidentifikasi masalah belajar, dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa monitoring membantu sekolah dalam melihat sejauh mana tujuan pembelajaran dan kurikulum tercapai setelah dilakukan proses monitoring. Dampaknya, sekolah dapat mengukur kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain monitoring, evaluasi juga memegang peranan penting dalam penerapan kurikulum merdeka. Evaluasi berfungsi sebagai Instrumen Perbaikan. Evaluasi menunjukkan proses analisis dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dan pencapaian peserta didik. Sejalan dengan pendapat Huldiya Syamsiar (2023) yang menyatakan Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar penting untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, mencakup proses pembelajaran, strategi pengajaran, interaksi guru dan siswa, serta keaktifan siswa. Evaluasi ini melibatkan pengamatan langsung, penilaian formatif, umpan balik siswa, dan penilaian berbasis tugas, portofolio, proyek, atau ujian untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan utamanya untuk mengukur sejauh mana kurikulum telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk ujian, penilaian kinerja, observasi, dan wawancara. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi sekolah dalam mengambil keputusan terkait perbaikan kurikulum dan strategi pembelajaran.

Pendapat di atas diperkuat dengan pendapat Anggraeni (2022) mengenai analisis kebijakan Kurikulum Prototipe, evaluasi kurikulum merupakan langkah penting dalam mitigasi learning loss dan pengembangan karakter. Evaluasi membantu sekolah dalam menilai sejauh mana kurikulum ini berhasil dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan bagi peserta didik. Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa kurikulum didesain agar tercipta sistem pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peserta didik.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2023) mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik, hasil evaluasi telah membantu sekolah dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan informasi ini, sekolah dapat mengambil tindakan perbaikan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikannya. Selain itu, evaluasi juga memungkinkan sekolah untuk mendapatkan masukan dari peserta didik, orang tua, dan masyarakat setempat. Hal ini dapat membantu dalam memahami harapan dan kebutuhan mereka, sehingga sekolah dapat lebih responsif terhadap aspirasi masyarakat.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kecamatan Lubuk Pakam, Monitoring Evaluasi memiliki peran yang sangat penting. Monitoring membantu sekolah dalam memantau perkembangan peserta didik, mengidentifikasi masalah, dan menyesuaikan strategi

pembelajaran. Evaluasi membantu sekolah dalam mengukur pencapaian kurikulum dan mengidentifikasi area perbaikan. Indikator keberhasilan Monitoring Evaluasi terletak pada pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi yang dihasilkan. Monitoring yang digunakan dapat diukur dari hasil supervisi dan observasi kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah terhadap tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Evaluasi kurikulum merdeka dapat dilihat pada platform merdeka mengajar (PMM) dengan melihat data rapor pendidikan dan perolehan sertifikat tenaga pendidik. Monitoring Evaluasi yang dilakukan di SMPN 1 Lubuk Pakam berbasis data.

Harapan yang akan dicapai dari penelitian ini bahwa Monitoring Evaluasi memiliki manfaat sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara ideal. Adanya data yang akurat dan informasi yang relevan, sekolah dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk memperbaiki implementasi Kurikulum Merdeka. Hal dapat menjadi acuan dalam transformasi pendidikan untuk dapat membuat kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu, Monitoring Evaluasi harus menjadi bagian penting dari proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kecamatan Lubuk Pakam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana Monitoring Evaluasi yang dilaksanakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Lubuk Pakam, (2) Bagaimana efektivitas Monitoring Evaluasi yang dilaksanakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Lubuk Pakam, (3) apakah ada dampak Monitoring Evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Lubuk Pakam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiarto (2017) studi kasus untuk jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dapat dilakukan dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah untuk menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh mengenai individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara dari para narasumber, diantaranya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru, serta siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mengadopsi dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Kegiatan analisis data pada penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data (Saldana, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian adalah menganalisis pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta mengidentifikasi bagaimana monitoring dan evaluasi dilaksanakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Tujuan ini mencakup pemahaman tentang proses, prosedur, dan praktik Monev yang diterapkan di sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk mengeksplorasi efektivitas Monitoring Evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode ini mencakup observasi, wawancara dan analisis dokumen. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Observasi dilakukan di ruang kelas dan selama sesi Monev. Tujuannya untuk mendapatkan data real-time mengenai bagaimana Monev diterapkan dan bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam praktek sehari-hari.

Wawancara dilakukan dengan cara interview mendalam dengan kepala sekolah, guru, staf administratif, dan pihak terkait lainnya. Tujuannya untuk mendapatkan perspektif tentang pelaksanaan Monev, efektivitasnya, serta tantangan dan umpan balik mengenai Kurikulum Merdeka. Analisis Dokumen dilakukan dengan pemeriksaan dokumen-dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan hasil monev, catatan evaluasi, dan dokumen terkait lainnya. Tujuannya untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka serta efektivitas Monev dalam mendukung proses pembelajaran.

SMP Negeri 1 Lubuk Pakam, yang secara administratif dikenal sebagai UPT SPF SMP Negeri 1 Lubuk Pakam, adalah salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Terletak di Jalan Kartini No. 4, Kelurahan Lubuk Pakam Tiga, Kecamatan Lubuk Pakam, sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 12.518 m² dengan fasilitas yang lengkap. SMPN 1 Lubuk Pakam memiliki daya dukung listrik sebesar 6.600 watt dan koneksi internet berkecepatan 50 Mb, mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Pada tahun pelajaran 2023/2024, Kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas 7. SMPN 1 Lubuk Pakam juga terakreditasi A, menandakan bahwa sekolah ini memenuhi standar kualitas pendidikan yang tinggi menurut Badan Akreditasi Nasional Pendidikan (BAN-PT).

SMPN 1 Lubuk Pakam merupakan sekolah penggerak yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah ini didukung oleh sarana prasarana yang memadai, termasuk ruang kelas, perpustakaan, aula, musholla, lapangan olahraga, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang media, Record Centre, green house, kantin sehat, bank sampah, serta kamar mandi guru dan siswa. Fasilitas ini mendukung proses belajar mengajar yang optimal dan interaktif.

Kepala sekolah SMPN 1 Lubuk Pakam, Bapak Elfian Lubis, memimpin pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta kualitas pendidikan secara keseluruhan. Beliau dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah, Bapak Muhammad Mahmud, dan Penanggung Jawab Program Adiwiyata, Ibu Etik Kusumawati, dalam manajemen operasional harian sekolah. Ibu Sri Lestari juga berperan sebagai operator sekolah, mendukung administrasi dan informasi teknologi. Dengan komitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas dan relevan, SMPN 1 Lubuk Pakam siap menghadapi tantangan masa depan dan memenuhi tuntutan zaman.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam dimulai dengan pemahaman mendalam dari seluruh warga sekolah mengenai konsep kurikulum ini. Kurikulum Merdeka diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memberdayakan siswa, dengan tujuan utama mengaktifkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Informasi ini diperoleh dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Muhammad Mahmud, pada 5 April 2024, yang menyatakan:

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang pembelajarannya memberdayakan siswa. Kompetensi siswa diasah dengan lebih baik lagi dengan model kurikulum ini. Sebab tujuan utamanya adalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Pendapat ini sejalan dengan penjelasan Kepala Sekolah, Elfian Lubis, yang diungkapkan pada wawancara tanggal 6 April 2024:

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Keterangan ini menggambarkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, seperti yang disampaikan Agnes Sijabat pada 23 April 2024, menguatkan pandangan ini:

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Dari wawancara ini, terlihat bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, mengurangi beban akademik, dan meningkatkan kreativitas pengajaran. Hal ini juga didukung oleh pemahaman siswa seperti yang diungkapkan oleh Mhicael Liastanta Munthe pada 8 Mei 2024:

Pemahaman saya tentang kurikulum Merdeka adalah supaya siswa dapat lebih disiplin, tujuannya agar siswa dapat memahami lebih jelas tentang yang ia pelajari.

Pemahaman siswa menunjukkan bahwa mereka melihat Kurikulum Merdeka sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman materi dan disiplin belajar. Berdasarkan wawancara dengan komponen sekolah di atas dapat dinyatakan bahwa pemahaman warga sekolah tentang Kurikulum Merdeka sangat baik. Mereka menyadari bahwa kurikulum ini bertujuan untuk memberdayakan siswa dengan mengasah kompetensi mereka melalui pembelajaran yang lebih aktif dan fleksibel, serta fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter. Ini merupakan dasar yang kuat untuk pelaksanaan kurikulum di lapangan. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam dimulai dengan analisis kebutuhan yang menyeluruh. Kepala Sekolah Elfian Lubis mengungkapkan pada 6 April 2024 bahwa:

Sekolah akan melakukan evaluasi kebutuhan siswa, fasilitas, staf pengajar, dan kondisi lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Wakil Kepala Sekolah Muhammad Mahmud menambahkan bahwa implementasi dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti yang dijelaskan pada 5 April 2024:

Membuat P5 dengan sistem blok. Di sini dengan cara menanam tanaman. Siswa yang mengelola, mengolah tanaman sampai memanen.

Pembelajaran proyek ini melibatkan siswa dalam aktivitas praktis seperti menanam dan mengelola tanaman obat, yang sesuai dengan filosofi Kurikulum Merdeka. Pengawas sekolah Ridarni Yanti menegaskan pada 3 Juni 2024 bahwa penerapan P5 di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam telah berjalan dengan baik:

Penerapan P5 di SMPN 1 ini sudah berjalan sangat baik. Siswa dan guru antusias untuk melaksanakannya. Sekolah juga sudah memiliki fasilitas yang lengkap untuk melaksanakan P5. Yang sering saya perhatikan pembelajaran di sini (SMPN 1 Pakam) sudah berpihak kepada murid. Karena semua muridnya aktif. Sampai punya hasil di panen karya di tiap kelasnya.

Informasi ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Lubuk Pakam telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa belajar secara langsung dan aktif. Penelitian ini menunjukkan Implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMPN 1 Lubuk Pakam representasikan dengan hasil belajar siswa pada program P5 melalui pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil

Monitoring Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisi diperoleh capaian kurikulum merdeka berupa pelaksanaan proses pembelajaran P5 sub elemen kewirausahaan dengan hasil yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Capaian P5

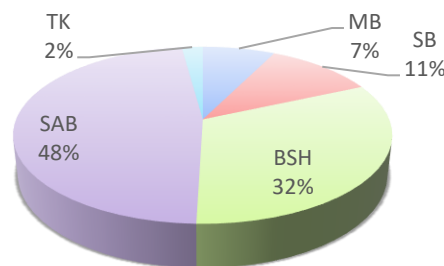
| Mulai Berkembang | Sedang Berkembang | Berkembang Sesuai Harapan | Sangat berkembang | Tanpa Keterangan |
|------------------|-------------------|---------------------------|-------------------|------------------|
| MB | SB | BSH | SAB | TK |
| 24 | 36 | 105 | 155 | 7 |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 7 SMPN 1 Lubuk Pakam menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan dan mencerminkan keberhasilan implementasi kurikulum yang berfokus pada pembentukan karakter Pancasila. Dari total 327 siswa yang mengikuti pembelajaran P5, hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai perkembangan yang signifikan. Sebanyak 24 siswa berada pada kategori "Mulai Berkembang," yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam tahap awal menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui proyek yang diberikan. Siswa dalam kategori ini membutuhkan perhatian dan dukungan lebih lanjut agar dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Sebanyak 36 siswa berada pada kategori "Sedang Berkembang." Kategori ini menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan kemajuan yang berarti dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila, meskipun masih memerlukan bimbingan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Mayoritas siswa, yaitu 105 siswa, berada dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan." Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah berhasil memenuhi ekspektasi dalam pembelajaran P5 dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan baik. Yang paling menggembirakan, sebanyak 155 siswa berada pada kategori "Sangat Berkembang." Siswa-siswa dalam kategori ini telah menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila yang sangat baik, melebihi ekspektasi yang diharapkan dari mereka. Hal ini mencerminkan keberhasilan program P5 dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pada sub elemen kewirausahaan. Namun, terdapat 7 siswa yang tidak memiliki keterangan dalam evaluasi ini. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah untuk mengidentifikasi penyebab ketidakjelasan tersebut dan memberikan intervensi yang tepat agar mereka dapat mengikuti perkembangan yang sama dengan teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 7 SMPN 1 Lubuk Pakam telah berhasil dalam mencapai tujuannya. Mayoritas siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada sub elemen kewirausahaan. Namun, perlu ada perhatian lebih lanjut untuk siswa yang berada dalam kategori "Mulai Berkembang" dan "Sedang Berkembang," serta penanganan khusus bagi siswa tanpa keterangan, agar seluruh siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan; membentuk siswa dengan profil pelajara Pancasila.

Evaluasi ini memberikan gambaran positif mengenai efektivitas pembelajaran P5 di SMPN 1 Lubuk Pakam dan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Secara umum presentase hasil perkembangan belajar proyek P5 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Capaian pembelajaran P5

Dari gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa 7% siswa berada pada kategori "Mulai Berkembang." Sebanyak 11% siswa berada pada kategori "Sedang Berkembang." Mayoritas siswa, yaitu 32%, berada dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan." Yang paling signifikan adalah 48% siswa berada pada kategori "Sangat Berkembang." Dan hasil yang masih sangat butuh perbaikan adalah masih terdapat 2% siswa yang tidak memiliki keterangan dalam evaluasi ini. Ini juga menunjukkan pentingnya sistem evaluasi dan pemantauan yang baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa 80% kegiatan P5 berdampak positif terhadap siswa. Dampak yang paling terlihat pada proses kegiatan P5 sub elemen kewirausahaan bahwa siswa mampu mengikuti serangkaian proses pembelajaran berbasis proyek dengan sangat baik. Proses pelaksanaan proyek yang panjang membutuhkan kompetensi siswa secara holistik baik kompetensi akademis, sosial, dan emosional. Evaluasi dari capaian ini memperlihatkan bahwa siswa di SMPN 1 Lubuk Pakam mampu melalui serangkaian proses pembelajaran berbasis proyek tersebut. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam mencerminkan komitmen sekolah untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang relevan dan aktif, serta memberikan keleluasaan kepada pendidik, sekolah ini telah membuat kemajuan signifikan dalam melaksanakan kurikulum yang inovatif ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumen di SMPN 1 Lubuk Pakam, kesimpulan dari penelitian ini bahwa monitoring Evaluasi (Monev) di SMPN 1 Lubuk Pakam dilakukan secara sistematis berdasarkan alur yang dirancang oleh tim supervisi sekolah. Proses dimulai dengan perencanaan yang matang, pembentukan tim supervisi, dan pembuatan instrumen serta jadwal supervisi. Pelaksanaan Monev melibatkan observasi di kelas, wawancara dengan guru, analisis data, pelaporan hasil, dan perencanaan tindak lanjut. Efektivitas Monev diukur menggunakan rubrik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa Monev telah memberikan dampak positif dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan peningkatan nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pembentukan budaya positif, dan peningkatan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun ada beberapa area yang masih perlu diperbaiki, seperti pemerataan dampak pada semua aspek pembelajaran dan kualitas dokumentasi, Monev secara keseluruhan telah efektif dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka. Monev memberikan dampak positif yang signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Observasi menunjukkan pelaksanaan Monev yang terstruktur dengan baik dan keterlibatan aktif semua guru. Wawancara mengungkapkan bahwa Monev membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, meskipun dampaknya pada hasil belajar siswa masih perlu diperhatikan lebih lanjut. Analisis dokumen menunjukkan bahwa dokumentasi Monev cukup baik, tetapi masih memerlukan perbaikan minor.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa Monev yang sistematis dan terstruktur mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Metode pengajaran berbasis proyek, partisipasi siswa, dan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil positif. Dokumentasi dan tindak lanjut hasil Monev juga menjadi alat efektif untuk perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Monev di SMPN 1 Lubuk Pakam telah efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, L. L. (2019). The Influence of risk Perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21 (3), 401-413.
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Amini, A. A. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1899-1904. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11241>.
- Anggita, W. (2022). Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Bengkulu: Doctoral dissertation UIN Fatmawati Sukarno.
- Anggraeni, I. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum Prototipe dalam Mitigasi Learning Loss untuk Menyiapkan 21st Century Skill Melalui Pengembangan Karakter di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 167 - 177.
- Arikunto, C. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Biggadike, C. A.-T. (2023). Cultural Hierarchies, Leadership, and Employee Happiness. *IEEE Engineering Management Review*, 51, 8-12.
- Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Chandra Wijaya, R. H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Faisal Rahman, A. K. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Volume 4 Nomor 6*, 10340 - 10343.
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Guskey, T. R. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381-391.
- Hakim, A. (2023). *Workshop Merdeka Mengajar*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Hamalik, O. (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Jackson, S. T. (2000). *Organisasi, The Essence of Organizational Behaviour*. Yogyakarta: Andi and Pearson Education Asia.

- Jones, M. T. (2023). The impact of formative assessment on student achievement. *Journal of Educational Psychology*, 115(2), 345-362.
- Joshi, A. K. (2015). Likert Scale: Explored and Explained . *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396-403.
- Kasman, S. K. (September 2022). Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* Vol. 8, No. 3 :, pp. 760-775.
- Kasmel and Pernille, A. T. (2011). Measurement of Community Empowerment in Three Community Programs in Rapla (Estonia). *102 International Journal of Environment Research and Public Helath*, 799-817.
- Kebudayaan, K. P. (2023). *Platform Merdeka Mengajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- kemdikbud.go.id. (2023). Opsi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan. -: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8403555497497-Opsi-Implementasi-Kurikulum-Merdeka-Bagi-Satuan-Pendidikan>.
- Lee, J. H. (2022.). The role of teacher feedback in promoting student engagement. . *Teaching and Teacher Education*, 108, 103425.
- M. Yaelasari, Y. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 3 (07), 584-591. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1041>.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP. YKPN.
- Manab, A. (2015). *Manajemen Perubahan Kurikulum*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Marzano, R. J. (2003). *Classroom Instruction That Works: Research-Based Strategies for Increasing Student Achievement*. . Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Numertayasa, I. W. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Madaniya*, 3(3), 461-468. <https://doi.org/10.53696/27214834.236>.
- Praselia, a. a. (2020). The Effect of Transformational Leadership and Academic Optimism Culture on Teacher Empowerment and Motivation Along Its Impact on the Effectiveness of Medan State Junior High School. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*. Vol. 4, No. 2, 276-290.
- Puskurbuk. (2020). *Laporan Kinerja Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Tahun 2020*.
- Rabbani, N. N. (2023). Implementing Pancasila Student Profiles in Elementary Schools. *ETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, <https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.917>.
- Raharjo, T. (2020). Efektifitas pendampingan Implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1 (1), 93-103. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760717>.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, . (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saldana, M. &. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan oleh Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press.
- Sari, D. K. (2023). Komparasi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMPN Tasikmalaya. *Journal of Islamic Education* Volume 1 Nomor 2, November , 105 – 118.
- Scriven, M. (2012). *Evaluation Thesaurus (5th ed.)*. . Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Slameto, E. (2002). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stiggins, R. &. (2011). An Introduction to Student-Involved Assessment for Learning. New York: Pearson.
- Sugianto, E. (2017). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Tesis dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*. 1 (1), 115-132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- W. Rahmadani, M. D. (2023). The Revealing the Practice of the Merdeka Belajar Curriculum: Implementation in Elementary Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.4144>.
- Wirawan. (2011). Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan dan Buku Teks. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5244, diakses pada tanggal 23 Januari 2023.
- Y. Yunita, A. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4 (1), 16-25. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2122>.